

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses sepanjang hayat (*long life education*) dan merupakan persoalan yang penting dalam kehidupan manusia. Di dalam ketentuan tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dengan jelas dikatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, tugas yang diemban oleh guru atau pengajar adalah mampu menciptakan secara inovatif dan kreatif alat-alat teknologi untuk membantu berlangsungnya proses belajar mengajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran (Suwono, 2011:3).

Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai unsur budaya dan peranan penting sebagai lambang identitas daerah, lambang kebanggaan daerah, dan alat komunikasi di dalam keluarga maupun masyarakat daerah. Hal ini diperkuat dengan adanya UUD 1945 bab XIII mengenai pendidikan dan kebudayaan pasal 32 ayat 2 yang berbunyi “ Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional”.

Adanya mata pelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal di tingkat Sekolah Dasar mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Jawa yang dianggap sebagian besar siswa itu cukup sulit. Dalam pembelajaran bahasa Jawa siswa dituntut untuk memiliki sikap aktif, kreatif dan inovatif sehingga berdampak pada hasil belajar dan prestasi belajar siswa. Sikap aktif, kreatif dan inovatif dari siswa tidak mudah ditumbuhkan. Belajar aktif diawali dengan banyak membaca diharapkan akan membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Guru sebagai pendidik berperan aktif untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan serta membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Aksara Jawa adalah salah satu materi ajar dari mata pelajaran bahasa daerah.

Menurut Nurhasanah (2014: 278) kurangnya minat siswa untuk menghafalkan huruf Jawa menjadi kendala dalam membaca huruf Jawa terdapat perbedaan lafal yang cukup sulit sehingga siswa mengalami kesulitan jika membaca huruf Jawa tanpa dipandu oleh guru. Pada saat ini aksara Jawa masih menjadi materi ajar yang dianggap sebagian besar siswa itu cukup sulit untuk dipelajari khususnya dalam membaca huruf aksara Jawa. Pada umumnya pembelajaran bahasa Jawa dapat terlaksana tanpa media, sedangkan guru lebih banyak ceramah sehingga konsentrasi siswa mudah terpecah dengan hal yang lainnya yang lebih menarik. Waktu yang digunakan guru dalam menyampaikan materi aksara Jawa kurang maksimal sehingga guru mengalami kesulitan untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran aksara Jawa.

Guru mengalami kesulitan dalam membuat media yang menarik untuk menunjang pemahaman siswa dalam membaca aksara Jawa. Pola pembelajaran ini bertolak belakang dengan kondisi ideal dari sebuah pembelajaran. Terbatasnya media pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu faktor penyebab kurang berhasilnya penyampaian materi membaca aksara Jawa sehingga sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal aksara Jawa. Media merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran agar pembelajaran itu bermakna untuk siswa. Guru mempunyai tugas untuk menyediakan media yang menarik dan layak digunakan sebagai penyampai pesan pembelajaran.

Menurut Arsyad (2010: 4) media pembelajaran merupakan sesuatu yang membawa pesan maupun informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh psikologi terhadap peserta didik. Media pembelajaran yang sederhana dan mudah digunakan akan memudahkan peserta didik untuk belajar, salah satunya adalah buku. Penggunaan media tersebut juga dibutuhkan pada mata pelajaran bahasa Jawa yang dianggap cukup sulit oleh sebagian besar siswa. Media yang dikembangkan harus berdasarkan pada kebutuhan siswa. Buku pelajaran sekarang sebagian besar berupa buku teks yang lebih didominasi dengan informasi berupa uraian tertulis.

Menurut Wahyuningsih (2012: 20), pada buku teks sudah ada variasi penambahan ilustrasi gambar, namun hal tersebut belum memberikan pengaruh yang cukup terhadap peningkatan minat baca siswa. Berbeda dengan buku pelajaran, buku komik merupakan buku yang didominasi oleh gambar kartun dimana perwatakan yang sama membentuk suatu cerita dalam urutan gambar-gambar yang berhubungan erat dan dirancang untuk menghibur para pembacanya. Salah satu upaya untuk menumbuhkan minat baca adalah dengan menggunakan buku yang menarik dan sesuai usia siswa, misalnya buku yang memiliki banyak gambar dan ilustrasi seperti komik.

Komik merupakan media yang unik dengan menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif. Menurut Sudjana dan Rifai (2005: 64), komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar untuk memberikan hiburan kepada para pembacanya. Komik adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengubah pandangan negatif masyarakat tentang komik sebagai bacaan yang tidak bermutu menjadi bacaan yang bermanfaat bagi proses pembelajaran. Melalui komik, guru dapat membantu membangkitkan minat belajar siswa yang selama ini merasa bosan dengan buku teks maupun modul yang relatif tebal dan cenderung lebih terkesan serius tanpa diselingi dengan humor yang dapat merelaksasi otak siswa, guru juga dapat mengkomunikasikan secara visual karena komik berpotensi sebagai sarana yang lebih informatif sehingga materi dapat disampaikan dengan lebih mudah dan menarik.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 November 2015 di SDN Sukolilo 01 pada proses pembelajaran bahasa Jawa masih berpusat pada guru sehingga guru lebih aktif dan siswa cenderung pasif. Metode yang sering digunakan dalam mata pelajaran bahasa Jawa adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi karena siswa masih banyak yang kurang tertarik terhadap pembelajaran bahasa Jawa. Media pembelajaran yang umumnya digunakan oleh guru adalah media gambar dan lingkungan sekitar, sedangkan guru belum pernah mengembangkan suatu media pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa.

Hasil lain yang diketahui bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan untuk mempelajari materi aksara Jawa, sebagian besar siswa tidak mampu membaca tulisan aksara Jawa yang disertai *sandhangan*, *pasangan*, dan *panyigeg* selain itu terbatasnya penggunaan media dan jam pembelajaran bahasa Jawa sangat kurang untuk materi aksara Jawa merupakan salah satu faktor penghambat kurang berhasilnya penyampaian materi membaca huruf aksara Jawa dengan baik sehingga pembelajaran kurang optimal. Siswa antusias jika dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang memudahkan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, SDN Sukolilo 01 membutuhkan media pembelajaran yang diminati siswa yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, selain itu media harus efektif dan bermanfaat bagi siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif pada pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa di kelas V SD.

Adanya sebuah media pembelajaran akan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang telah disampaikan. Sehingga adanya media pembelajaran guru dapat berperan sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing siswa selama proses pembelajaran. Komik merupakan buku bacaan yang paling diminati oleh siswa, oleh karena itu dibutuhkan media yang berupa komik sebagai media pembelajaran. Pengembangan media *KANCIL* (Komik Anak Cerdas Inovatif dan Lebih Kreatif) pada pembelajaran bahasa Jawa kelas V SD dapat dijadikan salah satu alternatif untuk membantu kemampuan siswa dalam membaca aksara Jawa. Selain itu *KANCIL* dapat dijadikan salah satu buku yang menghibur dan mengandung nilai edukasi dengan adanya inovasi gambar kartun anak yang berkarakter yang disertai cerita yang mengandung pesan-pesan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengembangan media *KANCIL* (Komik Anak Cerdas Inovatif dan Lebih Kreatif) pada pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa Kelas V SD?
2. Bagaimanakah kelayakan produk media *KANCIL* (Komik Anak Cerdas Inovatif dan Lebih Kreatif) pada pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa Kelas V SD ini berdasarkan penilaian/validasi dari ahli materi dan ahli media ?
3. Bagaimanakah keefektifan media *KANCIL* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa Kelas V SD?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengembangkan media *KANCIL* (Komik Anak Cerdas Inovatif dan Lebih Kreatif) pada pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa kelas V SD.
2. Mengetahui kelayakan produk media *KANCIL* (Komik Anak Cerdas Inovatif dan Lebih Kreatif) berdasarkan penilaian/validasi dari ahli materi dan ahli media.
3. Mengetahui keefektifan media *KANCIL* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa kelas V SD.

D. Spesifikasi Produk

Adapun spesifikasi produk dari media *KANCIL* terdiri sebagai berikut :

1. Konten (Isi)

Isi dari komik *KANCIL* ini adalah cerita tentang cara hidup sehat agar terhindar dari penyakit cacingen. Terdapat 6 tokoh yakni guru, dokter, ibu budi, budi, dudung, dan ani yang mempunyai perwatakan dari masing-masing tokoh. Amanat dari cerita komik *KANCIL* ini adalah siswa harus selalu hidup sehat dengan cara menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan kebersihan badan. Media *KANCIL* dikembangkan berdasarkan Standart Kompetensi 7. Memahami wacana tulis sastra dan nonsastra dalam kerangka budaya Jawa. 7.3 Membaca kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*.

2. Konstruk (Tampilan)

1. Media *KANCIL* ini didesain dengan tulisan aksara Jawa dan bahasa Jawa.
2. Font tulisan aksara Jawa yang digunakan adalah font *Hanacaraka size 11 pt*
3. Proses penulisan aksara Jawa dibuat dengan bantuan aplikasi *Pallawa*.
4. Font bahasa Jawa yang digunakan adalah font *Lint McCree Intl BB size 11 pt*
5. Gambar ilustrasi kartun anak yang digunakan adalah *Tom's Animation*.
6. Proses editing media *KANCIL* menggunakan software comic life 1.3.6 dan corel draw X5.
7. Media *KANCIL* ini berukuran kertas A5.
8. Media *KANCIL* ini dicetak menggunakan kertas AP.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian pengembangan ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

Manfaat teoritis :

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama untuk meningkatkan ketrampilan membaca aksara Jawa dalam pembelajaran bahasa Jawa.

Manfaat Praktis :

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk menambah media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah sehingga dapat memperbaiki dan

meningkatkan praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi pembelajaran dapat terlaksana lebih efektif dan efisien.

2. Bagi guru, dapat memanfaatkan media *KANCIL* (Komik Anak Cerdas Inovatif dan Lebih Kreatif) sebagai media alternatif pada pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan kondusif.
3. Siswa, dapat memanfaatkan media *KANCIL* (Komik Anak Cerdas Inovatif dan Lebih Kreatif) untuk meningkatkan ketrampilan membaca aksara Jawa dalam pembelajaran bahasa Jawa.
4. Bagi peneliti, untuk menambah keterampilan dan pengalaman dalam mengembangkan media pembelajaran sebagai alat pembelajaran untuk siswa serta sebagai wawasan pengetahuan peneliti mengenai penggunaan media komik dalam pembelajaran yang bermanfaat sebagai calon guru nantinya.
5. Bagi peneliti lain, dapat menjadi pedoman dan bahan perbandingan untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif.

F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan pada penelitian ini adalah kurangnya media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru khususnya pada pembelajaran bahasa Jawa sedangkan penggunaan media juga dibutuhkan pada mata pelajaran bahasa Jawa yang dianggap cukup sulit oleh sebagian besar siswa. Oleh karena itu, pentingnya penggunaan media dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran sehingga dapat lebih mudah mencapai standart kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan.

G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

1. Asumsi Penelitian Pengembangan

Asumsi pengembangan adalah :

- a. *KANCIL* berupa komik berbahasa Jawa yang disertai tulisan aksara Jawa belum banyak dikembangkan sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar.
- b. Media komik pembelajaran ini merupakan salah satu buku bacaan yang diminati siswa sekolah dasar.

2. Keterbatasan penelitian dan pengembangan ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu :

- a. Media ini hanya dirancang untuk pembelajaran bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa di kelas V SD
- b. Media ini hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami materi aksara Jawa dalam pembelajaran bahasa Jawa
- c. Membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk memperbanyak media yang dikembangkan ini.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian, berikut definisi istilah yang akan dibahas dalam penelitian.

1. Penelitian pengembangan (*Research and Development*) adalah “suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa agar pembelajaran mudah dipahami siswa
3. Komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar untuk memberikan hiburan kepada para pembacanya.
4. *KANCIL* merupakan singkatan dari “ Komik Anak Cerdas Inovatif dan Lebih Kreatif”, yaitu sebuah komik yang merupakan penggambaran cerita dalam bentuk kartun dengan menggunakan konsep satu tulisan dan satu bahasa yaitu aksara Jawa yang merupakan warisan budaya daerah dan bahasa Jawa sebagai bahasa daerah.
5. Aksara Jawa adalah *Hanacaraka* adalah salah satu aksara tradisional Nusantara yang digunakan untuk menulis bahasa Jawa.
6. Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan untuk komunikasi sehari-hari oleh masyarakat Jawa.